

## **PENGARUH HASIL BELAJAR KOMUNIKASI BISNIS DAN KEMATANGAN VOKASIONAL TERHADAP KESIAPAN**

**Noni Rozaini <sup>1)</sup>\*, Lovita Cristine Purba <sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

<sup>2)</sup> Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

\*Penulis korespondensi: nonirozaini@gmail.com

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar komunikasi bisnis dan kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI PM SMK N 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI PM Tahun Ajaran 2016/2017. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang siswa dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan angket, dan dokumentasi. Uji validitas angket dengan menggunakan rumus product moment pearson, dan reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan Cronbarch Alpha. Teknik analisis data penelitian adalah regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan  $Y = 11,066 + 0,250X_1 + 0,653X_2$ . Selanjutnya koefisien determinasi diperoleh R Square sebesar 0,367 yang berarti sebesar 36,7% variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memberikan sumbangan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan uji t diperoleh bahwa masing-masing variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Variabel  $X_1$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $2,315 > 1,660$ ) dan variabel  $X_2$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $7,094 > 1,660$ ). Sedangkan untuk uji F diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu ( $28,150 > 3,09$ ).

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Komunikasi Bisnis, Kematangan Vokasional, Kesiapan Kerja.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mendorong setiap individu mengalami peristiwa belajar di dalam kehidupan. Belajar itu sendiri merupakan proses perubahan dalam diri seseorang, dari satu keadaan ke keadaan berikutnya. Dengan demikian, peristiwa belajar selalu memiliki arah, tujuan dan sasaran atau cita-cita. Pendidikan juga memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa : Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan keamanan yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Sekolah menjadi salah satu wadah yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan oleh setiap peserta didiknya. Lingkungan sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa dalam menerima pendidikan diluar dari pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga melalui orang tua. Sekolah memiliki ruang lingkup yang kompleks yang dapat dijadikan sebagai ruang bertumbuh bagi anak. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mempersiapkan peserta didik agar siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. SMK diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya agar menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan yang sesuai bekal keahlian yang dimiliki siswanya.

Kesiapan kerja dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan di pendidikan SMK dalam menjalankan tugasnya. Karena setiap program yang dilaksanakan di pendidikan SMK tujuan utamanya yaitu menghasilkan *Output* yang siap pakai di dunia kerja. Siswa dibina, dididik dan dibentuk supaya memenuhi kualifikasi agar menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan di dunia kerja. Karena kesiapan kerja merupakan suatu hal yang kompleks maka banyak faktor yang dapat memengaruhinya, baik itu faktor internal maupun eksternal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap kesiapan kerja yang peneliti lakukan di SMK N 7 Medan, melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua Prodi bidang pemasaran di sekolah tersebut, maka diperoleh data yang disebut dengan Data Penelusuran Tamatan Pemasaran yang setiap tahunnya di data untuk melihat kemana para lulusan sekolah tersebut setelah menyelesaikan pendidikan SMK.

**Tabel 1**

**Data Penelusuran Tamatan Pemasaran SMK N 7 Medan Program Keahlian Pemasaran T.A 2015/2016**

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persen
1	Belum Bekerja	29	33,33
2	Bekerja	38	43,67
3	Berwirausaha	4	4,59
4	Melanjutkan ke perguruan tinggi	16	18,39
Jumlah		87	100%

Sumber : BKK SMK Negeri 7 Medan Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tamatan yang bekerja tidak mencapai setengah dari jumlah tamatan sekalipun, dapat diartikan bahwa kesiapan kerja dari para siswa masih kurang dan belum optimal sebagaimana seharusnya. Maka sekolah perlu untuk memberi perhatian yang lebih terhadap fenomena tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pembekalan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 7 Medan, sehingga siswa diharapkan dapat memiliki bekal yang memadai untuk mampu bersaing dan kompeten di bidangnya ketika memasuki dunia kerja.

Mata pelajaran komunikasi bisnis merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK yang akan menambah pengetahuan siswa SMK mengenai bagaimana komunikasi yang baik, karena komunikasi merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja, terlebih di dalam dunia bisnis. Di SMK 7 sendiri komunikasi bisnis dijadikan sebagai mata pelajaran produktif di jurusan pemasaran. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran tersebut adalah 70. KKM ini menjadi acuan bagi guru yang bersangkutan untuk mengukur kompetensi peserta didiknya akan dalam pengetahuan komunikasi bisnis.

Berikut ini merupakan hasil belajar pada mata pelajaran komunikasi bisnis di SMK N 7 Medan

**Tabel 2**

**Hasil Belajar Komunikasi Bisnis Siswa kelas XI PM SMK N Medan**

KK M	2 PM 1		2 PM 2		2 PM 3	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
>70	17	51	16	47	15	48
<70	16	49	19	53	17	52
Total	33	100	35	100	32	100

Sumber : Guru Komunikasi Bisnis XI PM SMK N 7 Medan

Berdasarkan hasil Daftar Kumpulan Nilai (DKN) diatas, dapat dilihat tingkat persentase kelulusan siswa dari ketiga kelas pemasaran dalam mata pelajaran komunikasi bisnis masih belum maksimal. Hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari pihak-pihak yang terkait didalamnya. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu melalui peningkatan kematangan vokasional dalam diri siswa, karena salah satu penyebab siswa tidak memiliki kesiapan kerja adalah kurangnya kemampuan dalam membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan yang tepat bagi dirinya. Adanya upaya dalam peningkatan vokasional dapat membantu siswa dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesiapan kerja, sehingga siswa mampu melakukan perencanaan dan pemilihan pekerjaannya, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri ketika masih berada di dunia pendidikan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti, maka diperoleh informasi mengenai rendahnya kematangan vokasional siswa yang dilihat dari 68 orang siswa kelas XI program keahlian Pemasaran, dimana hanya terdapat 35% atau 24 siswa yang mampu dalam mengeksplorasi masalah pekerjaan dan 25% atau 17 siswa yang memiliki perencanaan pekerjaan, dan hanya 15% atau 10 siswa yang mampu menilai kemampuan diri dalam pemilihan pekerjaan dan 25% atau 17 siswa yang memiliki kemandirian dalam pemilihan pekerjaan. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI PM SMK N 7 Medan memang belum maksimal dari segi kematangan vokasional. Dari hasil pengamatan peneliti dilapangan, terlihat jelas bahwa mereka masih belum memiliki kesiapan kerja yang baik dan dapat dilihat dari masih rendahnya prestasi pada

mata pelajaran komunikasi bisnis dan kemampuan vokasional siswa belum berada pada tahap kematangan. Siswa masih belum maksimal dalam belajar dan melaksanakan setiap program pemasaran. Mereka belum mampu menentukan kemana nantinya setelah menyelesaikan pendidikan SMK dan belum mampu dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan jurusan yang telah ia pilih.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Medan yang berlokasi di Jl. STM No. 12 E. Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI PM SMK N 7 Medan berjumlah 100 orang. Sedangkan sampel diambil secara total sampling berjumlah 100 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas dan reliabilitas pada angket penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Product Moment dan Cronbach Alpha dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal dianggap valid pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha 0,05$ . Dengan jumlah angket masing-masing terdiri atas 25 butir soal pada variabel kematangan vokasional dan kesiapan kerja yang sudah diuji coba pada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar komunikasi bisnis dan kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI PM SMK N 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis data diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang secara signifikan memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa. Berikut pembahasan peran masing-masing variabel penelitian.

### Pengaruh Hasil Belajar Komunikasi Bisnis Terhadap Kesiapan Kerja

Mata pelajaran komunikasi bisnis menjadi salah satu mata pelajaran yang memang benar dibutuhkan untuk mempersiapkan siswa dari segi pengetahuan dalam ruang lingkup pendidikan kejuruan. Komunikasi bisnis akan mengajarkan bagaimana caranya melakukan interaksi dengan baik terhadap orang lain, terlebih dalam dunia bisnis. Ketika siswa

mendapat nilai yang baik pada mata pelajaran tersebut, artinya siswa tersebut mampu menerima dan memahami materi yang ada didalamnya, dimana setiap materi tentunya berkaitan dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam hal mempersiapkan dirinya di dunia kerja. Analisis data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar komunikasi bisnis memiliki pengaruh yang cukup kecil terhadap kesiapan kerja, hal ini diketahui dari hasil perhitungan regresi linear berganda di dapat persamaannya yaitu  $Y = 11,066 + 0,250X_1 + 0,653X_2$ . Persamaan ini menggambarkan bahwa hasil belajar komunikasi bisnis mempengaruhi kesiapan kerja siswa sebesar 0,250 (25%).

Kesiapan kerja siswa akan lebih maksimal ketika mereka mengerti bagaimana sebenarnya komunikasi bisnis tersebut, yang tadinya mereka hanya mengerti teori komunikasi bisnis di ruang kelas, sekarang mereka dihadapkan kepada komunikasi bisnis di ruang lingkup yang lebih luas, yaitu di dunia kerja itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman dan perolehan nilai yang baik pada mata pelajaran komunikasi bisnis menjadi salah satu hal yang dapat dijadikan modal untuk membentuk kesiapan kerja siswanya.

Hasil hipotesis dengan uji t menunjukkan hasil belajar komunikasi bisnis terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI PM SMK N 7 Medan Tahun ajaran 2016/2017, dimana diperoleh nilai thitung 2,315 dan nilai ttabel pada  $df = N-3(100-3) = 97$  pada taraf signifikansi 0,05 ialah 1,660. Hal ini menunjukkan bahwa  $thitung > ttabel$  ( $5,762 > 1,660$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar komunikasi bisnis berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa

### **Pengaruh Kematangan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja**

Kematangan vokasional ini sangat dibutuhkan disetiap jenjang pendidikan, terkhusus pendidikan kejuruan. Siswa yang matang secara vokasional akan lebih unggul apabila memasuki dunia kerja, karena mereka pasti telah mengetahui apa yang menjadi minat dan bakatnya, juga kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, sehingga mereka lebih mengetahui apa pekerjaan yang tepat yang memang menjadi keinginannya dan dengan demikian mereka akan lebih mempersiapkan dirinya secara spesifik. Matang secara vokasional menjadi salah satu ciri dari kesiapan

kerja siswanya. Apabila siswa sudah mampu menentukan akan menjadi apa dia kelak dan pekerjaan apa yang diinginkannya maka ia akan mempersiapkan dirinya agar bisa mencapai setiap rancangan yang telah ia buat. Kematangan vokasional ini sangat dibutuhkan disetiap jenjang pendidikan, terkhusus pendidikan kejuruan. Siswa yang matang secara vokasional akan lebih unggul apabila memasuki dunia kerja, karena mereka pasti telah mengetahui apa yang menjadi minat dan bakatnya, juga kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, sehingga mereka lebih mengetahui apa pekerjaan yang tepat yang memang menjadi keinginannya dan dengan demikian mereka akan lebih mempersiapkan dirinya secara spesifik. Matang secara vokasional menjadi salah satu ciri dari kesiapan kerja siswanya. Apabila siswa sudah mampu menentukan akan menjadi apa dia kelak dan pekerjaan apa yang diinginkannya maka ia akan mempersiapkan dirinya agar bisa mencapai setiap rancangan yang telah ia buat. Analisis data diatas menunjukkan pengaruh kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja lumayan besar terhadap prestasi belajar hal ini diketahui dari hasil perhitungan regresi linear berganda didapat persamaannya yaitu  $Y = 11,066 + 0,250X_1 + 0,653X_2$ . Persamaan ini menggambarkan bahwa kematangan vokasional siswa sebesar 0,653 (65,3%).

Secara tidak langsung, ketika mempersiapkan dirinya agar matang secara vokasional, saat itu pula ia sedang membentuk kesiapan kerjanya sendiri. Memiliki kesiapan kerja artinya memiliki faktor pendukung yang telah dipersiapkan jauh hari sebelum memasuki dunia kerja. dengan demikian, kematangan vokasional yang dimiliki dan dipersiapkan oleh siswa akan sangat mempengaruhi kesiapan kerja siswa tersebut dan akan sangat berguna ketika sudah berada di dunia kerja karena siswa tersebut tidak kebingungan lagi setelah menyelesaikan pendidikannya. Siswa yang sudah matang secara vokasional adalah siswa yang sudah memiliki kesiapan kerja yang dapat berguna nanti di dunia kerja.

### **Pengaruh Hasil Belajar Komunikasi Bisnis dan Kematangan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja**

Kontribusi yang diberikan oleh kedua variabel tersebut terhadap kesiapan kerja siswa dapat dikategorikan cukup besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh kesiapan

kerja yang maksimal, maka dapat dioptimalkan melalui peningkatan pengetahuan terhadap komunikasi bisnis dan kematangan vokasional siswa. Untuk membentuk kesiapan kerja, tidak hanya dari segi keterampilan saja yang dibutuhkan, kesiapan kerja juga dapat diperoleh dari kemampuan dari segi pengetahuan, contohnya pengetahuan dalam komunikasi bisnis, yang akan mengajarkan bagaimana cara melakukan komunikasi yang baik dan benar di dunia bisnis atau dunia kerja. Kemampuan ini akan membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan yang siap untuk diimplementasikan di dunia kerja, nilai yang baik pada mata pelajaran tersebut dapat dijadikan indikasi bahwa siswa tersebut mampu menguasai teori atau praktek yang diajarkan di dunia pendidikan. Diluar dari pada itu untuk lebih meningkatkan kesiapan kerja seseorang, maka diharapkan memiliki kematangan secara vokasional, artinya siswa tersebut sudah memiliki rancangan akan pekerjaan apa yang diinginkannya nanti, ia tahu apa yang layak untuk ditekuninya dan tahu apa yang menjadi kelemahan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga seiring berjalannya waktu ia akan berusaha untuk memaksimalkan dan mempersiapkan diri agar dapat mencapai setiap rancangan keinginan yang sudah ada dalam dirinya. Siswa yang sudah mempersiapkan diri dari segi pengetahuannya dan sudah matang pula dalam menentukan pemilihan karirnya adalah siswa yang benar-benar maksimal dalam membentuk kesiapan kerjanya. Melihat keterangan diatas sangat jelas ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil belajar komunikasi bisnis dan kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil ini dibuktikan dengan melihat perhitungan koefisien regresi yang secara bersama-sama (uji F) berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 28,150. Kemudian hasil persamaan regresi linear berganda yaitu  $Y = 11,066 + 0,250X_1 + 0,653X_2$ .

Dari hasil penelitian dan pengolahan data bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas, yakni hasil belajar komunikasi bisnis dan kematangan vokasional terhadap variabel terikat kesiapan kerja sebesar 36,7% dan sisanya 63,3 kesiapan kerja siswa kelas XI PM SMK Negeri 7 Medan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh Afriani & Setiyani (2015: 455)

mengemukakan bahwa “Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang meliputi kondisi fisik, mental, pengetahuan, dan keterampilan yang membuatnya siap dan mampu untuk mengerjakan suatu pekerjaan Sesuai dengan bidang keahliannya dalam suatu lingkungan kerja atas dasar tujuan tertentu sehingga memberikan hasil pengerjaan yang memuaskan”. Dengan demikian, untuk mencapai bentuk kesiapan tersebut, terutama kesiapan kerja, maka siswa diharapkan matang dari segi pengetahuan khususnya pengetahuan akan komunikasi bisnis dan memiliki kematangan vokasional yang baik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis pengujian dari pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dikumpulkan mengenai hasil belajar komunikasi bisnis dan kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI PM SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil regresi linear berganda terdapat nilai konstanta (a) sebesar 11,066, artinya jika variabel  $X_1$  dan  $X_2$  asumsinya sebesar 0, maka  $Y$  adalah sebesar 11,066. Selanjutnya nilai koefisien ( $X_1$ )  $b_1$  adalah sebesar 1 persen dan variabel dependen lainnya adalah tetap maka,  $Y$  akan mengalami kenaikan sebesar 0,250%. Sementara itu, jika ( $X_2$ )  $b_2$  terdapat nilai sebesar 0,653%, artinya jika variabel  $X_2$  mengalami kenaikan sebesar 1 persen dan variabel dependen lain bersifat tetap maka variabel  $Y$  akan mengalami kenaikan sebesar 0,653%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari hasil belajar komunikasi bisnis terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI PM SMK N 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017, dimana diperoleh nilai thitung 2,315 dan nilai ttabel pada  $df = N - 3(100-3) = 97$  pada taraf signifikansi 0,05 ialah 1,660. Hal ini menunjukkan bahwa thitung > t table (5,762 > 1,660). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI PM SMK N 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 dimana diperoleh nilai 7,094 dan nilai ttabel pada  $df = N-3(100-3) = 97$  pada taraf signifikansi 0,05 ialah 1,660. Hal ini menunjukkan

- bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,094 > 1,660$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari hasil belajar komunikasi bisnis dan kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI PM SMK N 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017, dimana diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 28,150 dan  $F_{tabel}$  ( $dk = n-3$ ) maka  $dk = 100-3=97$  maka  $F_{tabel}$  ialah 3,09 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga hasil dari perhitungan diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $28,150 > 3,09$  dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.
  5. Koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,367% atau dengan kata lain bahwa koefisien determinasinya adalah sebesar 36,7%. Maka hasil belajar komunikasi bisnis (X1) dan kematangan vokasional (X2) memberikan pengaruh sebesar 36,7% terhadap kesiapan kerja siswa (Y) dan sisanya sebesar 63,3% disumbangkan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.
- REFERENSI**
- Afriani, Riska & Setiyani, Radiana. 2015. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, Dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal* 4 : 2 : 453 – 468 ISSN 2252-6544. 2015.
- Agusta, Yosiana Nur. 2015. Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Social & Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi* 3: 1 : 369-381
- Akbar. 2013. Pengaruh Informasi Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Teknik Elektronika Industri Di SMK Ypt 1 Purbalingga. Yogyakarta: Skripsi UNY
- Anoraga, Panji. 2014. Psikologi Kerja Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Anwar. 2004. Pendidikan Kecakapan Hidup. Bandung: Alfabeta Bandung
- Bungin, Burhan H.M. 2006. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Prenada Media Group
- Budiarta, Kustoro. 2010. Pengantar Bisnis. Bogor : Mitra Wacana Media
- Chisty, A.A & Faiza, S.I. 2014. Peranan Silaturahmi dalam Komunikasi Bisnis pada Kesuksesan Pengusaha Batik Jetis Sidoarjo. *JESTT* 1 : 1 : 714 -719 ISSN 2502 – 1508. 2014
- Dalyono, M. 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dirwanto. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Ma'arif Nu Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008. Surakarta : Tesis Universitas Sebelas Maret
- Guffey, Mary Ellen. Dkk. 2005. Business Communication. South Western: South Western
- Griffin, Ricky W & Ronald j. Ebert. 2006. Bisnis. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Imron. (2014). Pengaruh Kecakapan Akademik Dan Kecakapan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon. Yogyakarta : Skripsi UNY
- Iriantara, Yosol. 2014. Komunikasi Pembelajaran. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Nurrahmah, Eka. 2013. Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri, Peran Bimbingan Karir, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas Xi Kompetensi Keahlian Multimedia Se-Kodya Yogyakarta. Yogyakarta : Skripsi UNY
- Purwanto, Djoko. (2013). Komunikasi Bisnis. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Prasetiani. 2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar Akuntansi, Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013. Yogyakarta: Skripsi UNY
- Prabasari, A.M & Netra, S.K. 2013. Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.

- PLN (Persero) Distribusi Bali. eJournal Manajemen Universitas Udayana 2 : 4 : 469-481
- Ratnawati, Dewi & Kuswardani, I. 2010. Kematangan Vokasional Dan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK. Psikohumanika 3 : 1 : 55-63
- Rogahang. Sam, D. (Maret,2011) Kematangan Vokasional Siswa SMK Negeri 2 Manado Vocational Maturity Of Student SMK Negeri 2 Manado. Elektromatika Journal 1 : 1 :33-43
- Sarifah, Lidya, Kematangan Vokasional <http://san-dya.blogspot.co.id/2009/01/kematangan-vokasional.html?m=1> (02 Januari 2009)
- Sari. 2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013. Jember : Univ. Jember
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta Bandung
- Suparno & Hidayati, Dwi istikomah. 2012. Hubungan Antara Kematangan Vokasional Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK. Di presentasikan pada Seminar Nasional Psikologi Islami, 21 April 2012, Surakarta
- Super D.E & Crites, J.O. 1962. Appraising Vocational Fitness. New York: Harper & Row
- Sulistyarini. 2012. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas Xii Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012.Yogyakarta : Skripsi UNY
- Surokim. (2016). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 15 Samarinda. Psikoborneo 4 : 3 : 565-573. ISSN 2477-2674. 2016
- Syarif, Kemal. 2015. Perkembangan Peserta Didik. Medan : Unimed Press
- Tantri, Francis. 2010. Pengantar Bisnis. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- West, Richard & Lynn H. Turner. 2011. Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanika

- Winkel & Hastuti. (2007). Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi